

**PENERAPAN *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT)*
APPROACH DALAM PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA
INGGRIS PADA SISWA SDN 1 DALAPULI
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Inggris

Oleh

Indri Yani Kakomole

16091102086



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

PENERAPAN *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT) APPROACH*
DALAM PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA
SDN 1 DALAPULI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Indri Yani Kakomole¹

Andriyani Marentek, S.S., M.A., Ph.D²

Dra. Theresia M. C Lasut, M.Hum³

ABSTRACT

The research was conducted due to students' low ability in mastering English vocabulary. It aims at finding out how the implementation of Communicative Language Teaching (CLT) Approach in teaching vocabulary for students of SDN 1 Dalapuli, North Bolaang Mongondow. This research uses classroom action research which consists of planning, action, observation, and reflection. The data were obtained from observations, reflections, interviews, documentations, and tests (pre-test and post test). It was found that the use of Communicative Language Teaching (CLT) Approach on the first cycle showed a slow increase in the students' ability to master English vocabulary. In the second cycle, some improvements were made during the learning process. In this second cycle, English vocabulary of Grade IV students increased with the use of Communicative Language Teaching (CLT) Approach from both cycles. It indicates that the use of Communicative language Teaching (CLT) Approach can improve students' vocabulary mastery of Grade IV SDN 1 Dalapuli, North Bolaang Mongondow.

Keywords : *Communicative Language Teaching Approach, Vocabulary, Elementary Student*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era digital saat ini, begitu banyak perubahan besar dalam perkembangan dunia, termasuk di bidang pendidikan dan dalam sistem informasi serta komunikasi. Dalam penerapannya, berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas manusia tidak terlepas dari komunikasi yang diimplementasikan melalui bahasa. Bahasa dapat diartikan sebagai penghubung aktivitas manusia karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Menurut Loreto Todd (1987: 6), bahasa adalah seperangkat sinyal yang dengannya kita berkomunikasi. Itulah pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia, karena melalui bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Menurut kamus *Oxford Advanced Learner's*, bahasa adalah "(1) sistem komunikasi dalam berbicara dan menulis yang digunakan oleh orang-orang diberbagai negara, (2) digunakan oleh manusia sebagai sistem suara dan kata untuk berkomunikasi, (3) sebuah gaya khusus dalam berbicara dan menulis" (Hornby 2000). Stebbing dalam Monthgomery dan Sutherland (1999: 15) mengatakan, kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain, untuk mengekspresikan reaksi pribadi kita terhadap situasi, untuk merangsang respons pada orang lain, dan demi memikirkan sesuatu. Dalam pengertian ini, pembelajaran bahasa harus melihat fungsi penggunaan bahasa dalam konteks, baik konteks linguistiknya (apa yang dikatakan sebelum dan sebelum wacana tertentu)

maupun konteks sosial, atau situasional (siapa yang berbicara, apa konteksnya)". Itulah pentingnya bahasa untuk dipelajari.

Belajar Bahasa Inggris tidak terlepas dari penguasaan kosakata. Keterampilan berbahasa memerlukan penguasaan kosakata yang memadai, agar gagasan dan pendapat yang ingin disampaikan dapat dipahami. Lewis (1992) mengatakan, penguasaan kosakata merupakan tugas utama penguasaan bahasa kedua dan keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menerjemahkan semua tidak dapat berjalan tanpa kosakata". Kosakata merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu bahasa meskipun kosakata merupakan satuan terkecil dari suatu bahasa. Orang akan kesulitan jika tidak memiliki kosakata yang cukup, karena melalui kosakata orang dapat menyampaikan perasaan, pikiran, dan kebutuhan kepada orang lain.

Dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris ditemukan beberapa masalah. Kolawole (1998: 84) menyatakan, "Banyak orang merasa sulit untuk belajar bahasa Inggris karena banyak masalah, misalnya kurangnya waktu bagi guru untuk mengajar, tidak efektifnya metode pengajaran dan kurangnya guru yang terampil di bidangnya". Masalah seperti ini harus diperhatikan karena sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Ronald Carter dan McCarthy (2013: 13) menyatakan, belajar kosakata secara efektif berkaitan erat dengan pemahaman guru, dan persepsi siswa terhadap kesulitan kata. Guru harus memiliki waktu yang cukup untuk mengajar dan memilih metode atau strategi yang tepat dan menyenangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Jadi, pembelajaran yang dilakukan harus dengan cara yang efektif, agar siswa mudah memahami materi yang diajarkan sehingga ada keberhasilan dalam pengajaran yang dilakukan. Siswa juga diharapkan mampu menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Proses pembelajaran pengenalan, pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran Bahasa Inggris yang ideal.

Pre-survey telah dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Dalapuli sebagai tempat penelitian pada beberapa bulan yang lalu. Peneliti mendatangi sekolah tersebut kemudian memberikan beberapa pertanyaan sehingga peneliti menemukan masalah dalam pengajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa. Pimpinan sekolah mengatakan bahwa di sekolah tersebut memang terdapat pelajaran Bahasa Inggris. Namun, dikarenakan kurangnya tenaga pendidik sehingga berdampak pada keefektifan belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Beliau juga mengatakan di SDN 1 Dalapuli hanya terdapat seorang guru Bahasa Inggris dan guru tersebut juga merupakan guru kelas yang harus mengajar mata pelajaran lainnya, sehingga hanya ada sedikit waktu untuk mengajar Bahasa Inggris. Mengingat perkembangan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, masalah-masalah seperti ini sangat mempengaruhi pengetahuan siswa dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris dan tentunya akan memberikan kesulitan bagi para siswa.

Untuk mengatasi masalah - masalah seperti ini, salah satunya ialah guru harus memilih metode atau pendekatan yang tepat dalam mengajar Bahasa Inggris. Metode pembelajaran merupakan suatu proses dalam menyampaikan segala sesuatu yang akan dipelajari, seperti materi yang akan disampaikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan terarah. Menurut Afandi, dkk (2013: 16) "Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme metode pembelajaran". Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa asing.

Dalam pengajaran bahasa Inggris terdapat beberapa metode dan pendekatan, salah satunya ialah Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif (*Communicative Language*

Teaching (CLT) Approach). Pengajaran Bahasa Komunikatif merupakan salah satu pendekatan Bahasa Inggris. Savignon dalam Rusnawati (2015) menjelaskan, “Esensi CLT adalah keterlibatan peserta didik dalam komunikasi untuk memungkinkan mereka mengembangkan kompetensi komunikatifnya”. Melibatkan siswa dalam kegiatan kelas merupakan salah satu cara untuk mengarahkan mereka pada sarana komunikasi guna mengembangkan kompetensi komunikasinya

Selain itu, guru juga harus membuat pelajarannya menarik agar siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pendapat Harmer (1998: 1,) dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran bahasa dengan menggunakan *communicative language teaching approach*, siswa lebih fokus berkomunikasi secara lisan dan guru berperan aktif dalam berbagai komponen bahasa komunikatif dengan memberikan bahan ajar yang menarik bagi siswa serta memotivasi siswa sehingga siswa tidak merasa bosan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengkaji pengajaran kosakata Bahasa Inggris dengan menerapkan *Communicative Language Teaching (CLT) Approach* pada siswa SDN 1 Dalapuli khususnya siswa kelas 4 dengan harapan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran kosakata Bahasa Inggris dan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan *Communicative Language Teaching Approach* dalam pengajaran kosakata pada siswa di SDN 1 Dalapuli?
2. Bagaimana penguasaan penggunaan *Communicative Language Teaching Approach* mempengaruhi peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa SDN 1 Dalapuli?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan dari *Communicative Language Teaching Approach* dalam pengajaran kosakata pada siswa SDN 1 Dalapuli.
2. Untuk menganalisis peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa SDN 1 Dalapuli setelah pembelajaran dengan menggunakan *Communicative Language Teaching Approach*.

4. Manfaat Penelitian

1) Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berfokus pada pengajaran kosakata dengan menggunakan pendekatan *communicative language teaching* sebagai media pembelajaran yang dipahami sebagai seperangkat prinsip tentang tujuan pembelajaran bahasa, cara mempelajari bahasa, jenis kegiatan kelas, dan peran guru dan siswa di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.

2) Secara Praktis

Bagi Siswa: Menambah kosa kata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar di SDN 1 Dalapuli

Bagi Guru: Meningkatnya wawasan guru untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan melalui berkembangnya strategi pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang demikian ialah sebagai upaya untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris peserta didik serta kompetensi guru dalam mengajar bahasa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Salah satu pendekatan pengajaran bahasa yaitu *Communicative Language Teaching*

Approach sebagai upaya untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris ataupun pembelajaran lain.

5. Tinjauan Pustaka

- a) “Kegiatan Pembelajaran dalam Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif di LPIA (Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika) di Ternate” oleh Habu (2014). Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan subyek siswa-siswa di LPIA Ternate. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kegiatan-kegiatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa komunikatif (CLT) dalam kursus Bahasa Inggris di LPIA Ternate untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- b) “Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris untuk Murid Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar pada Kelompok B di TK Suci Castellia” oleh Abdullah (2019). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek anak usia dini pada kelompok B TK Suci Castellia di Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan buku cerita bergambar dan menganalisis peningkatan kosakata Bahasa Inggris pada murid setelah menggunakan buku cerita bergambar di group B pada TK Suci Castellia Manado.
- c) “*Using Communicative Language Teaching (CLT) Approach through Small Group Discussion as a Device to Stimulate the Students to Speak in English*” oleh Setiadi (2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pengajaran *Communicative Language Teaching (CLT)* melalui diskusi kelompok kecil efektif untuk merangsang siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris daripada cara konvensional, dan untuk meningkatkan kesadaran guru untuk menggunakan pendekatan yang efektif dalam mengajar Bahasa Inggris terutama dalam mengajar keterampilan berbicara.
- d) “*The Implementation of Communicative Language teaching (CLT) in Teaching English at Bilingual Class of RSBI SMPN 12 Makasar*” oleh Jabri (2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan obyek guru dan siswa RSBI SMPN 12 Makasar. Jenis alat dalam pengumpulan data , yakni observasi kelas, wawancara, dan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara, masalah, dan media dalam penerapan *communicative language teaching* dalam pengajaran Bahasa Inggris.
- e) “*The Implementation of Communicative Language Teaching (CLT) at The Eight Grade students of SMP Muhammadiyah of Palangka Raya*” oleh Hasanah (2014). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan obyek siswa kelas delapan SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti cara penerapan *Communicative Language Teaching (CLT)* dalam pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas delapan SMP Muhammadiyah Palangka Raya dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris .

6. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori untuk mendukung Penelitian ini.

a) *Communicative Language Teaching (CLT)*

Larsen-Freeman (2000) menyatakan “*Communicative language teaching* bertujuan secara luas untuk menerapkan perspektif teoretis dari pendekatan komunikatif dengan menjadikan kompetensi komunikatif sebagai tujuan pengajaran bahasa dan dengan mengakui saling ketergantungan bahasa dan komunikasi”.

Littlewood (2002: 1) menjelaskan, *Communicative language Teaching* adalah salah satu fitur yang paling khas dari pengajaran bahasa komunikatif yaitu bahwa ia memberikan perhatian sistemik untuk fungsional serta aspek struktural bahasa, menggabungkan ini ke dalam pandangan yang lebih komunikatif.” Richard dan Rodgers (1986: 71) menyatakan “Beberapa ciri dari pandangan komunikatif bahasa ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bahasa adalah sistem untuk mengekspresikan makna.
- 2) Fungsi utama bahasa adalah untuk interaksi dan komunikasi.
- 3) Struktur bahasa mencerminkan kegunaannya secara fungsional dan komunikatif.
- 4) Satuan-satuan utama bahasa bukan hanya ciri-ciri gramatikal dan strukturalnya, tetapi juga kategori-kategori makna fungsional dan komunikatif seperti yang dicontohkan dalam wacana.

Menurut Richards dan Rodgers (2001: 172) ada lima prinsip dalam penggunaan *Communicative Language Teaching (CLT) Approach*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bahasa komunikasi dalam pembelajaran bahasa yang dilakukan oleh siswa,
- 2) makna dan otentisitas komunikasi sebagai tujuan kegiatan belajar mengajar di kelas,
- 3) faktor kelancaran sebagai dimensi penting dalam berkomunikasi,
- 4) kombinasi empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa, dan
- 5) belajar adalah proses yang melibatkan *trial and error* dan konstruksi kreatif.

Melalui pendapat Richards dan Rogers dapat diketahui bahwa untuk mengajar dengan menggunakan Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif perlu di perhatikan prinsip-prinsip penggunaan pendekatan CLT agar proses pembelajaran akan berjalan sesuai prosedur.

b) Kosakata

Tanpa tata bahasa sangat sedikit yang dapat disampaikan, tanpa kosakata tidak ada yang dapat disampaikan (Thornbury, 2002). Menurut Thornbury, ada beberapa implikasi untuk pengajaran kosa kata:

- 1) Pengajaran harus mengarahkan perhatian pada bunyi kata-kata baru, khususnya cara kata-kata tersebut ditekankan.
- 2) Pembelajar harus bertujuan untuk membangun kosakata ambang batas
- 3) Pembelajar harus bertujuan untuk membangun kosakata ambang batas secepat mungkin.
- 4) Peserta didik perlu terlibat aktif dalam pembelajaran kata-kata.
- 5) Tidak semua kosakata yang dibutuhkan pembelajar dapat 'diajarkan': pembelajar akan membutuhkan banyak paparan untuk berbicara dan teks serta pelatihan untuk belajar mandiri.

Larsen-Freeman (2000: 132) menyatakan dalam mengolah kosakata dengan menggunakan metode persiapan bahasa komunikatif, terdapat beberapa teknik dan bahan yaitu; *scrambled sentences, language games, picture strip story role play*.

Kosakata terdiri dari dua jenis, yaitu kosa kata reseptif dan produktif. Haycraft dalam Hatch & Brown (1995) membagi dua macam kosa kata, yaitu kosa kata reseptif dan produktif.

a) Kosakata reseptif

Kosakata reseptif adalah kata-kata yang dikenali dan dipahami oleh pembelajar ketika kata-kata itu muncul dalam konteks, tetapi tidak dapat diproduksi dengan

benar. Kosakata adalah kosa kata yang dikenali pembelajar ketika mereka melihatnya dalam konteks membaca tetapi tidak menggunakannya dalam berbicara dan menulis. Kosakata reseptif juga disebut proses pasif karena pembelajar hanya menerima pemikiran dari orang lain. Dalam aplikasi bahasa, kosakata reseptif dianggap sebagai kosakata dasar. Ini jauh lebih besar daripada kosakata produktif, karena ada banyak kata yang dikenali ketika pelajar mendengar atau membaca tetapi tidak menggunakannya ketika dia berbicara atau menulis.

b) Kosakata produktif

Kosakata Produktif adalah kata-kata yang dipahami siswa, dapat diucapkan dengan benar, dan digunakan secara konstruktif dalam berbicara serta menulis. Ini melibatkan hal yang dibutuhkan untuk kosa kata reseptif ditambah kemampuan untuk berbicara atau menulis pada waktu yang tepat. Oleh karena itu, kosakata produktif dapat disikapi sebagai proses aktif, karena pembelajar dapat menghasilkan kata-kata untuk mengungkapkan pikirannya kepada orang lain.

7. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian sistematis yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan mengumpulkan data dan implementasinya serta menyelesaikan aktifitas penelitian. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 3 minggu pada bulan September di SDN 1 Dalapuli dengan jumlah siswa 10 orang.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya (Kemmis dan Taggart, 2014). Penelitian ini terdiri pra-siklus, siklus I dan siklus II.

a) Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti selaku guru/tutor bersama dengan guru kelas mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada pelaksanaan penelitian. Peneliti mempelajari dan mendalami materi-materi yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan CLT pada siswa kelas 4 SD menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang digunakan, membuat RPPH sesuai dengan tema pembelajaran yang terjadwal, menyiapkan bahan ajar, mengatur posisi duduk siswa di kelas, membuat lembar kerja siswa (LKS), dan menyusun format penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan penelitian dilaksanakan yaitu dengan menggunakan dialog-dialog sederhana untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini ialah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan dan menyebutkan aturan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Menyebutkan tema pembelajaran yang terjadwal
- c) Menjelaskan materi ajar yang akan dipelajari
- d) Menulis dialog sederhana dalam Bahasa Inggris
- e) Mengartikan dialog ke dalam bahasa Indonesia
- f) Memotivasi siswa agar aktif dalam berdiskusi di dalam kelas
- g) Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam berdiskusi menggunakan Bahasa Inggris.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati semua aktivitas siswa di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan penggunaan pendekatan CLT mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas 4 di SDN 1 Dalapuli. Terdapat hal-hal yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan ini yang menjadi kelemahan dan kekurangan pada siklus ini, oleh karena itu hal tersebut dijadikan refleksi untuk siklus berikutnya.

b) Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti selaku guru/tutor bersama dengan guru kelas mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada pelaksanaan penelitian. Peneliti mempelajari dan mendalami materi-materi yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan CLT pada siswa kelas 4 SD menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang digunakan, membuat RPPH sesuai dengan tema pembelajaran yang terjadwal, menyiapkan bahan ajar, mengatur posisi duduk siswa dikelas, membuat lembar kerja siswa (LKS), dan menyusun format penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan penelitian dilaksanakan yaitu dengan menggunakan dialog-dialog sederhana untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini ialah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan dan menyebutkan aturan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Menyebutkan tema pembelajaran yang terjadwal
- c) Menjelaskan materi ajar yang akan dipelajari
- d) Menulis dialog sederhana dalam Bahasa Inggris
- e) Mengartikan dialog ke dalam Bahasa Indonesia
- f) Memotivasi siswa agar aktif dalam berdiskusi di dalam kelas
- g) Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam berdiskusi menggunakan Bahasa Inggris.

3. Observasi

pada tahap ini, peneliti mengamati semua aktivitas siswa di dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan penggunaan *communicative language teaching approach* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas 4 di SDN 1 Dalapuli. Terdapat hal-hal yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan ini yang menjadi kelemahan dan Kekurangan pada siklus ini, oleh karena itu hal tersebut dijadikan refleksi untuk kekurangan pada siklus ini, oleh karena itu hal tersebut dijadikan refleksi untuk siklus berikutnya.

c) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Dalapuli Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. SD N 1 Dalapuli terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswa 73 orang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas 4 sebagai partisipan dengan jumlah siswa 10 orang. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti ingin mengetahui tentang pengetahuan Bahasa Inggris pada siswa di sekolah tersebut dan sekolah ini merupakan salah satu sekolah di sekitar daerah penelitian. Durasi dalam penelitian ini ialah 3 minggu (3 kali per minggu). Penelitian ini menggunakan durasi kurang lebih 1 jam per pertemuan.

d) Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya ialah siswa kelas 4 SDN Dalapuli berjumlah 10 siswa.

e) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi informasi berdasarkan tujuan. Siyoto dan Sodik (2015:75) Kegiatan penelitian yang terpenting ialah pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan data diperlukannya metode dan instrument untuk mengumpulkan data seperti wawancara, pengamatan, kuisioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah dalam menganalisis data seperti pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.

f) Instrumen Penelitian

Pre-test :

Peneliti mengumpulkan siswa kelas 4 SD di dalam satu kelas dan memberikan 10 pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan kosakata Bahasa Inggris.

Post-test :

Peneliti mengumpulkan siswa kelas 4 SD di dalam satu kelas dan memberikan 10 pertanyaan yang berhubungan dengan kosakata Bahasa Inggris yang telah mereka pelajari di siklus 1 dan siklus 2.

Siklus I & Siklus II :

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu beberapa gambar makanan lokal Sulawesi Utara.

g) Pengumpulan Data

Pada hari pertama, Rabu tanggal 01 September 2021, peneliti melakukan *pre-test* dengan mengajukan 10 pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan kosakata Bahasa Inggris. Hari kedua, Senin 06 September 2021, peneliti melakukan siklus pertama pertemuan pertama. Hari ketiga, Selasa 07 September 2021, peneliti melakukan siklus pertama pertemuan kedua. Hari keempat, Rabu 08 September 2021, peneliti melakukan siklus kedua pertemuan pertama. Hari kelima, Senin 13 September 2021, peneliti melaksanakan siklus kedua pertemuan kedua. Hari keenam, Selasa 14 September 2021, peneliti melakukan *post-test* dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kosakata Bahasa Inggris yang telah dipelajari pada siklus I dan II.

h) Analisis Data

Untuk dapat mengetahui penggunaan *Communicative Language Teaching Approach* dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris mampu untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mempelajari kosakata Bahasa Inggris dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas (*classroom management*).

Analisis hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mempelajari serta menguasai kosakata Bahasa Inggris melalui penggunaan *Communicative Language Teaching Approach* yaitu anak mampu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 80 % dari jumlah siswa di dalam kelas. Penilaian tersebut sesuai dengan pedoman penilaian pada Kurikulum Tahun 2013 dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Belum Berkembang (BB) : bila anak melakukan sesuatu harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
- 2) Mulai Berkembang (MB) : bila anak melakukan sesuatu masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

- 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : bila anak melakukan sesuatu, dilakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan guru.
- 4) Berkembang Sangat Baik (BSB) : bila anak melakukan sesuatu, dilakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pre-test dan *post-test* telah dilakukan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa. Setelah dianalisis hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi perubahan yang sangat pesat dalam pencapaian siswa. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN 1 Dalapuli.

a. Hasil *Pre-Test*

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilaksanakan pada bulan september 2021 melalui penerapan pendekatan pengajaran bahasa komunikatif (*communicative language teaching approach*) dalam pengajaran kosa kata Bahasa Inggris pada siswa kelas 4 di SDN 1 Dalapuli, ditemui hasil sebagai berikut :

1) Tabel 1 Hasil *Pre-test*

No	Nama	Jumlah Benar	Nilai	Keterangan
1	NH	1	10	BB
2	RD	3	30	BB
3	RL	4	40	MB
4	SL	4	40	MB
5	YL	1	10	BB
6	MA	3	30	BB
7	AA	4	40	MB
8	AA	2	20	BB
9	SD	3	30	BB
10	FP	5	50	MB

Tabel di atas menunjukkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum peneliti melaksanakan tindakan dan pendekatan pengajaran bahasa komunikatif yang menjadi inti penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 siswa yang mampu untuk memperoleh predikat MB (mulai berkembang) dengan capaian nilai 40-50. Namun, terdapat 8 siswa yang masih tergolong pada kriteria BB (belum berkembang) dengan capaian nilai 10-30 . Nilai tertinggi yang dicapai ialah 50 sedangkan nilai terendah mencapai 10.

Berikut ini klasifikasi nilai *pre-test* siswa.

2) Tabel 2 klasifikasi Nilai *Pre-test* siswa

No	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	85-100	0
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	60-84	0
3	MB (Mulai Berkembang)	40-59	4
4	BB (Belum Berkembang)	0-39	6
<i>Jumlah</i>			<i>10</i>

Table di atas menunjukkan bahwa, dari 10 siswa terdapat 0 siswa yang memperoleh klasifikasi BSB (Berkembang Sangat Baik), 0 siswa memperoleh klasifikasi BSH

(Berkembang Sesuai Harapan), 4 siswa tergolong dalam klasifikasi MB (Mulai Berkembang), dan 6 siswa yang tergolong dalam klasifikasi BB (Belum Berkembang).

Pada tahap ini terlihat bahwa penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu peneliti melaksanakan pembelajaran kosakata dengan menggunakan pendekatan CLT. Penerapan pengajaran awal di lakukan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I. Melalui pelaksanaan tindakan pada siklus I tersebut, terjadi peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDN 1 Dalapuli.

3) Tabel Nilai Siswa Pada Siklus 1

No	Nama	Jumlah Benar	Nilai	Keterangan
1	NH	1	10	BB
2	RD	3	30	BB
3	RL	4	70	BSH
4	SL	4	70	BSH
5	YL	1	10	BB
6	MA	3	60	BSH
7	AA	4	60	BSH
8	AA	2	20	BB
9	SD	3	30	BB
10	FP	5	70	BSH

Tabel di atas menunjukkan bahwa capaian nilai siswa pada siklus I terjadi peningkatan. Terdapat 5 orang siswa yang mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 5 orang siswa lainnya masih belum mencapai kriteria yang diharapkan. Namun capaian siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 80 % sedangkan capaian siswa pada siklus I meningkat sampai 50 %. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

b. Hasil *Post-Test*

Pengimplementasian pendekatan CLT dalam pembelajaran kosakata Inggris dilakukan dalam 2 siklus penelitian tindakan kelas. Tindakan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris. selain itu juga, tindakan ini di lakukan untuk membuktikan bahwa pendekatan CLT merupakan salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang efektif untuk di gunakan oleh guru/tutor. untuk mengetahui pencapaian nilai siswa setelah belajar kosakata selama 2 siklus pembelajaran maka berikut ini merupakan hasil *post-test* yang dilakukan:

1) Tabel 3 Nilai *Post-Test*

No	Nama	Jumlah Benar	Nilai	Keterangan
1	NH	5	50	MB
2	RD	7	70	BSH
3	RL	9	90	BSB
4	SL	8	80	BSH
5	YL	5	50	MB
6	MA	8	80	BSH
7	AA	9	90	BSB
8	AA	6	60	BSH
9	SD	7	70	BSH
10	FP	9	90	BSB

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai siswa mencapai kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat pula bahwa tidak ada siswa yang mendapat kriteria BB (Belum Berkembang). Nilai tertinggi siswa mencapai 90 dengan kategori BSB (berkembang Sangat Baik) dan nilai terendah siswa mencapai 50 dengan kategori MB (Mulai berkembang).

Tabel 4 klasifikasi nilai *post-test* siswa

No	Klasifikasi	Nilai	Jumlah Siswa
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	85-100	3
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	60-84	5
3	MB (Mulai Berkembang)	40-59	2
4	BB (Belum Berkembang)	0-39	0
<i>Jumlah</i>			<i>10</i>

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat, 3 siswa yang mencapai nilai dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 5 siswa yang mencapai nilai dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 2 siswa yang mencapai nilai dengan kategori MB (Mulai Berkembang), sedangkan tidak ada siswa yang memiliki kategori BB (Belum Berkembang).

c. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan penerapan pendekatan CLT yang dilakukan dengan dua siklus, *Pre-test* merupakan tes awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui serta mengukur kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris dan *Post-test* merupakan tes akhir yang dilakukan peneliti untuk mengukur perkembangan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris setelah mengimplementasikan pendekatan CLT.

Setelah melihat hasil analisis yang ditemukan, maka dapat dibandingkan antara capaian siswa melalui nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada hasil *pre-test* tidak ada siswa yang mencapai kriteria yang di harapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan capaian 80 %. Hasil *pre-test* hanya mencapai 20 % sedangkan hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Hasil *post-test* siswa setelah pembelajaran melalui 2 siklus sudah mencapai kriteria yang di harapkan yaitu 80 %. Dengan demikian terbukti adanya peningkatan nilai siswa setelah belajar menggunakan pendekatan CLT.

d. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas 4 SDN 1 Dalapuli Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan 10 jumlah siswa. Pengimplementasian pendekatan CLT dilakukan dengan beberapa teknik pembelajaran kosakata yaitu bermain peran (*role play*), permainan bahasa (*language games*), dan kalimat acak (*scrambled sentence*) yang diterapkan pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.

Dalam penerapan pendekatan CLT dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas pada dua siklus pembelajaran. Namun, sebelum kedua siklus diterapkan peneliti melakukan *pre-test*. Hasil *pre-test* membuktikan bahwa minimnya pengetahuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris. Hal ini diketahui pada pencapaian nilai siswa ketika diberikan tes dimana hanya terdapat 4 siswa yang mencapai kategori MB (Mulai berkembang) sementara 6 siswa lainnya masih pada kategori BB (Belum Berkembang).

Pada siklus I, terjadi peningkatan pada siswa. Namun, sebagian besar masih mencapai kategori MB (Mulai berkembang). Sementara itu, untuk mencapai kategori

yang diharapkan siswa harus mencapai 80%. Melihat perkembangan siswa yang belum memenuhi kriteria yang diharapkan, maka dilanjutkan dengan pembelajaran kembali pada siklus II.

Pada siklus II, terdapat peningkatan sesuai dengan kategori yang diharapkan. Terjadi peningkatan kosakata Bahasa Inggris yang pesat pada para siswa, sehingga dapat dilihat bagaimana perkembangan siswa pada sebelum dan sesudah belajar kosakata menggunakan pendekatan CLT yang telah diterapkan pada siklus pembelajaran. Untuk mengetahui data pada siklus I dan siklus II berikut ini paparan data tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada kedua siklus :

Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti selaku guru/tutor bersama dengan guru kelas mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada pelaksanaan penelitian. Peneliti bersama dengan guru kelas mempelajari dan mendalami materi-materi yang diajarkan dengan menggunakan *communicative language teaching (CLT) approach* pada siswa kelas 4 SD, menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang digunakan, membuat RPPH, menyiapkan bahan ajar, mengatur posisi duduk siswa di kelas, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun format penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan penelitian dilaksanakan yaitu dengan menggunakan beberapa media belajar seperti kertas bergambar dan kertas berisi kosakata Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini ialah sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

- a) Berdoa
- b) Menyanyikan lagu “*Greeting Song*”
- c) Mengenalkan tema pembelajaran
- d) Mempersiapkan media pembelajaran tentang CLT
- e) Menulis dan menunjukkan dialog sederhana tentang *greeting*

Kegiatan Inti

Pada tahapan ini, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pengajaran bahasa komunikatif (*communicative language teaching approach*). Pengajaran kosakata Bahasa Inggris terdiri dari aktivitas berikut ini :

- a) Menyebutkan aturan yang harus dilakukan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
- b) Mengajar kepada anak dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan pendekatan *Communicative Language Teaching*.
- c) Menerjemahkan beberapa kosakata dalam Bahasa Indonesia dan juga dalam Bahasa Inggris
- d) Menjelaskan fungsi kosakata tersebut
- e) Memotivasi anak agar melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran
- f) Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam mendengarkan dan menyimak seluruh materi yang diajarkan

Kegiatan Penutup

- a) Guru menanyakan tentang hal-hal apa saja yang disukai siswa selama pembelajaran berlangsung
- b) Guru mengingatkan kembali tentang materi yang sudah diajarkan
- c) Menyanyi lagu “*Greeting Song*”
- d) Mengucapkan doa pulang

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati semua perkembangan siswa melalui peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa pada saat kegiatan berlangsung. Berikut ini dipaparkan hasil observasi pada saat pelaksanaan siklus I menunjukkan ketuntasan sebagai berikut:

a) Tuntas (T) = 5 Anak

Berada pada kategori BSH dan BSB pada Indikator 1-4 sehingga :

$$5 \text{ Anak} = \frac{5 \times 100}{10} = 50 \%$$

b) Tidak Tuntas (TT) = 5 Anak

Berada pada kategori BB dan MB pada Indikator 1-4 sehingga:

$$5 \text{ Anak} = \frac{5 \times 100}{10} = 50 \%$$

Dengan demikian pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 80 %. Demi keberhasilan penelitian maka penelitian ini dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti merefleksikan penggunaan *communicative language teaching approach* mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris khususnya siswa kelas 4 di SDN 1 Dalapuli. Terdapat hal-hal yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan ini, yang menjadi kelemahan dan kekurangan pada siklus ini. Pada siklus ini, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pembelajaran. Kendala yang dimaksud ialah mengatasi sikap anak-anak yang berbeda-beda. Ada beberapa anak yang tidak suka belajar dengan guru atau tutor yang baru kenal sehingga anak tersebut tidak ingin merespon pembelajaran. Terdapat beberapa anak pula yang suka bermain di dalam kelas sehingga membuat peneliti kesulitan dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, hal tersebut dijadikan refleksi untuk siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti selaku guru/tutor bersama dengan guru kelas mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada pelaksanaan penelitian. Peneliti bersama dengan guru kelas mempelajari dan mendalami materi-materi yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan CLT pada siswa kelas 4 SD, menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, membuat RPPH sesuai dengan tema pembelajaran yang terjadwal, menyiapkan bahan ajar, mengatur posisi duduk siswa di kelas, membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan menyusun format penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan penelitian dilaksanakan yaitu dengan menggunakan beberapa media belajar seperti kertas bergambar dan kertas berisi kosakata Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini ialah sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

- a) Berdoa
- b) Menyanyikan lagu “*Greeting Song*”
- c) Mengenalkan tema pembelajaran
- d) Mempersiapkan media pembelajaran tentang CLT
- e) Menulis dan menunjukkan dialog sederhana tentang *greeting*

Kegiatan Inti

Kegiatan pengajaran bahasa komunikatif dalam pengajaran kosakata Bahasa Inggris terdiri dari aktivitas berikut ini :

- a) Menyebutkan aturan yang harus dilakukan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
- b) Mengajar kepada anak dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan pendekatan CLT.
- c) Menerjemahkan beberapa kosakata dalam Bahasa Indonesia dan juga dalam Bahasa Inggris
- d) Menjelaskan fungsi kosakata tersebut
- e) Memotivasi anak agar melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran
- f) Mengevaluasi aktivitas dan rentang perhatian anak dalam mendengarkan dan menyimak seluruh materi yang diajarkan

Kegiatan penutup

- a) Guru menanyakan tentang hal-hal apa saja yang disukai siswa selama pembelajaran berlangsung
- b) Guru mengingatkan kembali tentang materi yang sudah diajarkan
- c) Menyanyi lagu "Greeting Song"
- d) Mengucapkan doa pulang

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti mengamati semua perkembangan siswa melalui peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa pada saat kegiatan berlangsung. Berikut ini dikemukakan hasil observasi pada saat pelaksanaan siklus II menunjukkan ketuntasan sebagai berikut:

- a) Tuntas (T) = 8 Anak

Berada pada kategori BSH dan BSB pada Indikator 1-4 sehingga :

$$8 \text{ Anak} = \frac{8 \times 100}{10} = 80 \%$$

- b) Tidak Tuntas (TT) = 2 Anak

Berada pada kategori BB dan MB pada Indikator 1-4 sehingga:

$$2 \text{ Anak} = \frac{2 \times 100}{10} = 20 \%$$

Dengan demikian pelaksanaan siklus II dapat dikatakan berhasil karena menunjukkan perkembangan dalam peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dan telah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentase 60 % - 85 % .

4. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mereflesikan penggunaan *communicative language teaching approach* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas 4 di SDN 1 Dalapuli. Pada siklus II ini, terdapat 8 siswa yang sudah memenuhi kriteria yang diharapkan sedangkan 2 siswa belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan anak yang tidak suka belajar hal-hal yang baru dan lebih suka bermain dari pada belajar sehingga anak sulit untuk berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Namun, dari 10 siswa terdapat 8 siswa yang sudah dikategorikan Tuntas (T) yaitu mencapai presentase 80 % sehingga penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

KESIMPULAN dan SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Communicative Language Teaching* dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II. Nilai siswa pada siklus I 50% dan siklus II meningkat 30% sehingga mencapai kriteria yang di harapkan yaitu 80%. Oleh karena itu, *Communicative Language Teaching (CLT) Approach* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran bahasa yang efektif untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris.
- b) Penerapan *Communicative Language Teaching Approach* mempengaruhi penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada anak, sehingga; (a) dapat meningkatkan dan merangsang siswa untuk berpikir kreatif, (b) dapat meningkatkan perhatian anak terhadap proses pembelajaran, (c) mampu mengorganisasikan kemampuan diri serta melatih kepercayaan diri siswa, (d) mampu merangsang imajinasi siswa dalam merangsang pertambahan perbendaharaan kata.

2. Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal terhadap pihak-pihak yang terkait dengan proses pembelajaran.

- a) Bagi guru agar dapat menggunakan pendekatan CLT dalam pembelajaran di Sekolah untuk meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris siswa.
- b) Kepada peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan materi dan objek yang berbeda.

REFERENSI

- Abdullah, C. N. Suci. "Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris untuk Murid Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar pada Kelompok B di TK Suci Castellia". Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi. 2019.
- Afandi, M., Chamalah, E., and Wardani, O. Puspita. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Carter, R & Michael, McCarthy. (2013). *Vocabulary and Language Teaching*. New York: Routledge.
- Cynthia, A. Rara & Cahyana, Ade. "Efektivitas Metode Communicative Language Teaching (CLT) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Inggris Peserta Kursus di PQEC Institute". Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia. 2014
- Dunn, O. (1999). *Help Your Children with a Foreign Language*. London: 10, Cox and Wyman, Ltd.
- Fadhilawati, Dian. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Komunikatif Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris UNISBA". Jawa Timur: Universitas Islam Balitar. 2015.
- Freeman, Diane. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Habu, Yuliana. "Kegiatan Pembelajaran dalam Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif di LPIA (Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika) di Ternate".

- Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi. 2014.
- Harmer, Jeremy. (1998). *How to teach English: An Introduction to Practice of English Language Teaching* New York : Long Man.
- Hasanah, Uswatun. "The Implementation of Communicative Language Teaching (CLT) at the Eight Grade Students of SMP Muhammadiyah of Palangka Raya". Kalimantan Tengah: Universitas Palangka Raya. 2014
- Hatch, Evelyn and Cheryl Brown. (1995). *Vocabulary, Semantics, and Language Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hornby, (2000). *AS Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Jabri, Umiyati. "The Implementation of Communicative Language Teaching (CLT) in Teaching English at Bilingual Class of RSBI SMPN 12 Makasar". Makasar: Biharul Ulum Ma'Arif. 2017
- Kemmis, S., McTaggart, R & Nixon, R. (2014) *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore : Springer Singapore.
- Kolawole, C. O. (1998.) *Linguistic Inputs and Three Models of Presentation and Determinants of Students' Achievement in Senior Schools Easy Writing*. Unpublished. Ph.D. Dissertations, University of Ibadan.
- Laflamme, J. G. 1997. The Effect of The Multiple Exposure Vocabulary Method and The Target Reading/Writing Strategy on Test Scores. *Journal of Adolescent and Adult Literacy* Vol. 4 , February 1997.
- Littlewood, William. 2002. *Communicative Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Loreto, T. (1987). *An Introduction to Linguistics*. London: Longman York Press.
- Maulana, Cecep. "Use of Communicative Language Teaching Method for Students at STMIK Royal in Kisaran". Sumatra Utara: STMIK Royal Kisaran. 2019.
- Montgomey, L. Robert & Sutherland. (1962). *Language and Ideas*. Canada: Litle, Brown and Company Limited
- Mualimin and Cahyadi, R. A. Hari. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Gading Pustaka: Universitas Muhammadiyah Siduarjo.
- Nurhayati, Siti. "Teaching Speaking Skill through Communicative Language Teaching". Jakarta: MA Pembangunan UIN. 2011.
- Ramadani, Feti. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Inggris di

- Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2017.
- Richards Jack C. and Theodore S. Rodgers. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press
- Richards, J. C. (2006). *Communicative Language Teaching Today*. America: Cambridge University Press.
- Richards, J. C. & Rogers, C. R. (1986). *Teaching in Second Language Classrooms*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rusnawati, E. “The Implementation of Communicative Language Teaching (CLT) to Teach Spoken Recounts in Senior High School”. Jawa Barat. Tridharma Perguruan Tinggi. 2015.
- Scarcella R, and Oxford . (1992). *The Tapestry of Language Learning*: Boston: Heinle.
- Shastri, P. D. (2010). *Communicative Approach to the Teaching of English as a Second Language*. Mumbai : Himalaya Publishing House.
- Setiadi, A. Muhammad. “Using Communicative Language Teaching (CLT) Approach Through Small Group Discussion a Device Stimulate the Students to Speak in English”. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar. 2012.
- Siyoto, S & Ali, Sodik. (2015) . *Dasar Metodologi Penelitian*. Karangayer-Klodangan:Literasi Media Publishing.
- Thornbury, S. (2002) . *How to Teach Vocabulary*. London : Pearson Longman.
- Walberg, H. J. (1984). *Improving the productivity of America’s School Educational Leadership*. Cambridge : Cambridge University Press.